

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang Allah Swt turunkan kepada rasul-Nya sejak zaman nabi Adam As hingga nabi Muhammad Saw. Didalamnya terkandung sejumlah tuntunan ajaran yang terarah bagi pencapaian kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹ Ajaran Islam yang sesungguhnya berlainan dengan ajaran Islam yang umumnya diketahui. Islam yang sesungguhnya tidak hanya mencakup satu atau dua aspek saja dari kehidupan manusia tetapi mempunyai berbagai aspek, seperti yang berkenaan, peribadatan, akhlak, sejarah, kebudayaan dan ilmu pengetahuan modern.²

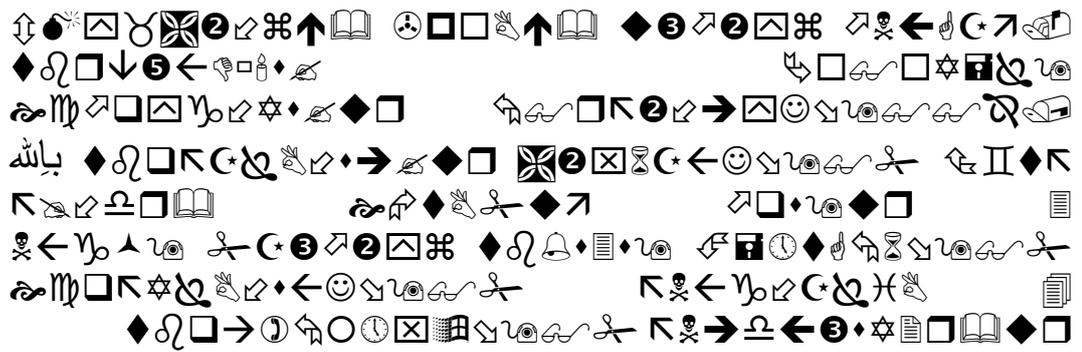
Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Al-Qur'an dan Hadits
2. Aqidah
3. Akhlak
4. Fiqih
5. Tarikh dan Kebudayaan Islam

¹ Abu Ahmadi, *Perbandingan Agama*,(Jakarta: Rineka Cipta,1990), h 221

² Ali Hasan,Abuddin Nata, *Agama Islam*,(Jakarta:Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka,1997), cetakan kelima, h 5

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.³ Al-Quran yang telah membina umat Islam dari dasarnya, telah menggunakan peristiwa-peristiwa itu dibuat pembinaan jiwa secara hebat dan menakutkan. Hasilnya adalah umat yang hebat yang khas dalam sejarah ini, umat yang diakui sendiri oleh Allah, sebagaimana diungkapkan dalam firman-Nya Q.S. Ali Imran ayat 110



Untuk mengetahui kegiatan yang disebut “belajar” itu perlulah dilakukan

analisis untuk menemukan persoalan-persoalan apa yang terlihat didalam kegiatan belajar itu. Kalau diikuti model analisis sistem, maka kegiatan itu dapat digambarkan secara sederhana sebagai berikut :



Pendekatan yang paling sederhana adalah secara regresif yaitu bermula dari “out put” (hasil belajar) dari sini dicari keterangan mengenai “in put” dan “proses”.⁴

Hasil belajar itu diperoleh dari interaksi siswa dengan lingkungan yang sengaja dirancang guru dalam perbuatan mengajarnya. Mengajar tidak hanya

³ KTSP Perangkat Pembelajaran Tingkat SD, MI, DAN SDLB, h 3
⁴ Noehi Nasation ,*Psikologi Pendidikan*, (Jakarta.DirjenPembinaan Kelembagaan Islam dan UT,1996), cetakan kelima, h 5

menyampaikan materi pelajaran dari guru kepada siswa. Mengajar merupakan seluruh kegiatan dan tindakan yang diupayakan oleh guru untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Dalam hal ini sasaran akhirnya adalah siswa belajar. Untuk itu guru memfasilitasi terjadinya proses belajar, melakukan kegiatan di dalam dan di luar kelas. Oleh karena itu interaksi yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar bervariasi.⁵

Pandangan tentang proses pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai sentral, atau dengan kata lain menggunakan pendekatan “child-centered” telah lama diterapkan oleh Claparedo seorang ahli pendidikan berkebangsaan Swiss. Dalam pandangan ini, proses pembelajaran harus memberikan kebebasan secara luas kepada murid untuk belajar secara aktif sesuai dengan bakat dan minat masing-masing hingga sampai kepada titik optimal kemampuannya, sedangkan guru bersikap pasif, guru berfungsi sebagai organisator kelas yang dapat memberikan suasana yang favourable (menyenangkan) bagi kegiatan pembelajaran.⁶

Menurut pandangan Ki Hajar Dewantoro, Pendiri Taman Siswa, guru harus membimbing anak didik ke arah kemajuan sejati sesuai dengan kodrat perkembangannya. Guru tidak boleh menganggap anak kosong dari kemampuan kodrati, sehingga ia harus berada di bawah kepemimpinannya secara mutlak, akan tetapi sebaliknya, guru harus berdiri dibelakang anak didik dengan tetap mempengaruhinya dan terus memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk aktif

⁵ Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), h 6

⁶ Aminuddin Rasyad, Arifin M, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag, 1996), h.107

sendiri, sehingga anak tidak selalu dipimpin. Guru berfungsi sebagai penolong pada saat anak didik mengalami kesulitan.⁷

Upaya untuk menanamkan akhlak Islamiyah semenjak dini sangat penting. Diharapkan ketika mereka dewasa berada di tengah masyarakat yang kompleks, anak telah siap dengan akhlak yang mulia dan kuat kepribadiannya sehingga tidak terjerumus dalam perilaku amoral.⁸

Hasil belajar materi akhlak bukan berbentuk seperangkat fakta-fakta wajib dihafal namun pemahaman konsep yang direkonstruksikan dalam tindakan nyata. Kesalehan yang abadi merupakan gambaran hakiki penghayatan iman implementasinya harus memancar dalam bentuk kemaslahatan hidup baik sebagai individu maupun sosial. Efektifitas pembelajaran tercipta ketika transformasi nilai mampu mengajak anak responsive dalam membangun moralitas yang kokoh.⁹

Dalam proses pembelajaran terdapat tiga persoalan pokok yaitu; input, proses, serta output. Namun dalam praktek sementara ini dalam kegiatan pembelajaran lebih didominasi masalah output (hasil belajar). Bagaimana anak berhasil dalam belajar belum dilihat dari aspek proses.

Lahirnya berbagai kajian tentang strategi dalam pembelajaran membuka wawasan baru. Perhatian pada "proses" dalam pembelajaran juga penting. Proses pembelajaran yang selaras dengan dunia anak pada kelas-kelas dasar yang dalam perkembangannya masih diwarnai jiwa bermain perlu dipahami dalam penyajian

⁷ Ibid

⁸ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1962), h 19

⁹ Akhlak (moralitas) merupakan kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran lebih dahulu. Lihat lebih jauh dalam Ismail Thalib, *Risalah Akidah*, (Yogyakarta: Bina Usaha, 1984), h 2.

materi pembelajaran. Karenanya penggunaan strategi Snowball Throwing, merupakan sebuah strategi yang dapat membangun aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Basirih 3 Kecamatan Banjarmasin Selatan kota Banjarmasin, menunjukkan hasil belajar materi akhlak masih rendah. Disamping itu partisipasi belajar siswa juga menunjukkan kurang aktif. Penggunaan strategi Snowball Throwing dapat membuat kegiatan pembelajaran pada siswa lebih aktif di banding dengan strategi yang lain, seperti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita, ceramah maupun tanya jawab, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Meneladani Prilaku Nabi Ibrahimi dalam Mata Pelajaran Agama Islam Melalui Strategi Snowball Throwing Pada Siswa Kelas IV SDN Basirih 3 Banjarmasin 2011-2012

Jadi yang dimaksud dengan penelitian ini adalah upaya untuk *meningkatkan aktifitas siswa* dalam *meneladani prilaku nabi Ibrahimi* dengan *strategi Snow Ball Trowing* pada kelas 4 Sekolah Dasar negeri Basirih 3 Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Barat. Kota Banjarmasin

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi diatas, kondisi yang ada saat ini adalah :

1. Kurangnya perhatian anak saat terjadi interaksi proses pembelajaran
2. Rendahnya aktivitas anak saat menerima tugas dari guru

3. Belum ditemukan metode serta model pembelajaran yang tepat, yang dapat membuat siswa lebih bersemangat dan beraktifitas dalam proses pembelajaran.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penggunaan Strategi Snowball Throwing dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Basirih 3 Banjarmasin pada materi meneladani perilaku nabi Ibrahim ?
2. Bagaimana Strategi Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Basirih 3 Banjarmasin dalam pembelajaran ?

D. Rencana Pemecahan Masalah

Strategi pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini adalah: Strategi “ Snowball Throwing “. Dengan strategi ini diharapkan kualitas aktivitas siswa belajar lebih meningkat. Upaya peningkatan tersebut perlu juga melibatkan teman sejawat (bersifat kolaboratif), antar guru dan siswa dalam kelompok belajar yang dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru memberikan penjelasan awal tentang materi Sifat Terpuji
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.

- c. Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Kemudian masing-masing siswa diberi satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok,
- e. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilemparkan dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 15 menit,
- f. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

Selama proses pembelajaran dilaksanakan, pengamatan dilakukan melalui teman sejawat baik terhadap aktivitas guru, keaktifan dan kemampuan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Pada akhir kegiatan dilakukan tes secara tertulis untuk mengetahui tingkat penguasaan materi dan penilaian aktivitas mereka dalam kegiatan pembelajaran melalui pengamatan.

E. **Hipotesis Tindakan**

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan perlu dikemukakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbuktinya data yang terkumpul.¹⁰ Tindakan kelas ini berangkat dari keyakinan bahwa :

¹⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Tindakan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 62.

1. Penerapan strategi Snowball Throwing diyakini akan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Belajar dengan cara bekerjasama dan sambil bermain akan dapat meningkatkan motivasi dan perhatian siswa, sehingga mampu menghilangkan rasa kebosanan terhadap proses belajar.
2. Penerapan strategi Snowball Throwing akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pada materi meneladani prilaku nabi Ibrah m. Penerapan strategi ini menekankan kerjasama kelompok.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan aktivitas siswa kelas IV SDN Basirih 3 Banjarmasin dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada materi meneladani prilaku nabi Ibrah m melalui strategi Snowball Throwing
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa IV SDN Basirih 3 Banjarmasin pada materi meneladani prilaku nabi Ibrah m melalui strategi Snowball Throwing.

G. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Secara teoritis penelitian ini berguna sebagai :

- a. Informasi dan wawasan keilmuan dalam rangka mengembangkan strategi pembelajaran yang bervariasi sesuai kompetensi dan tujuan belajar siswa.
 - b. Sumbangan pemikiran tentang pentingnya penerapan strategi dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.
 - c. Berupa informasi awal bagi penelitian sejenis dengan pendekatan yang berbeda dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Akhlak.
 - d. Menambah khazanah keilmuan, dan khazanah Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Secara Praktis hasil penelitian diharapkan,memberikan manfaat bagi :
- a. Pengambil Kebijakan (Kementerian Agama)
 - 1) Menjadi masukan dan informasi tentang upaya meningkatkan efektivitas proses belajar siswa terutama dalam kegiatan menghafal pada materi nama-nama malaikat dan tugasnya pada siswa kelas IV dengan strategi index card match.
 - 2) Menjadi bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran PAIS di sekolah-sekolah dasar.
 - b. Peneliti
 - 1) Menjadi bahan untuk meningkatkan pengetahuan tentang PTK

- 2) Menjadi bahan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar menghafal yang sesuai dengan kompetensi serta tujuan pembelajaran

c. Siswa

- 1) Meningkatkan pemahaman pentingnya menghafal sebagai bagian dari proses belajar yang memiliki kolerasi dengan materi serta tujuan pembelajaran
- 2) Meningkatkan minat, motivasi dan aktivitas belajar siswa sesuai materi yang diajarkan.

d. Guru dan Kepala Sekolah

- 1) Sebagai masukan dan arahan untuk pembenahan atau perbaikan strategi pembelajaran yang sesuai materi dan tujuan belajar siswa.
- 2) Menjadikan dasar pertimbangan dalam melaksanakan pembinaan profesionalisme guru yang dapat melakukan inovasi dalam kegiatan proses pembelajaran.